

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan potensi spiritual dan membentuk perilaku seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi dari diri seseorang untuk mengenal pribadinya, Selain itu pendidikan agama juga sangat penting dalam peningkatan kualitas moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sangat dibutuhkan dimasa sekarang dimana di era serba digital perkembangan teknologi yang sangat berkembang pesat sehingga pendidikan bisa di dapat dari mana saja. Hal ini disebut dalam kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Surah Al-Mujadallah Ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

۱۱ -

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dijelaskan bahwa posisi orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan memperoleh derajat yang tinggi disisi-Nya selama ia beriman. Orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan akan ditinggikan beberapa derajat di dunia dan akhirat oleh Allah SWT terhadap apa-apa

yang dikerjakannya sekarang.<sup>1</sup> Dalam hal pendidikan tidak hanya guru atau pendidik yang turut berperan dalam pembentukan seseorang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Orang tua juga sangat berpengaruh dalam proses pendidikan bagi anaknya dan masyarakat juga berperan untuk mengawasi perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Karena saling mengingatkan satu sama lain merupakan perbuatan yang wajib dilakukan kepada seorang muslim satu dengan muslim yang lain. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al Asr Ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Dapat disimpulkan dari Al-Qur'an Al Asr ayat 1-3 di atas menjelaskan sebagai manusia haruslah mengingatkan satu sama lain. Agar terhindar dari sebuah kerugian karena setiap waktu perbuatan yang dilakukan akan mendapatkan ganjaran yang sepadan dengan apa yang dilakukan maka dari itu selama masih ada waktu haruslah melakukan perbuatan dengan sebaik mungkin agar tidak celaka nantinya.

Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan Kesan Dan Kesenian Alquraan)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 77.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”<sup>2</sup>

Dari undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan sangatlah berperan penting dalam meningkatkan kualitas dari seseorang. Salah satu pendidikan yang penting adalah pendidikan akhlak, karena dimasa sekarang etika dalam berperilaku sangatlah diutamakan untuk menghindarkan diri dari perbuatan buruk yang tercela. Sehingga mampu bersaing dalam meningkatkan kuliatas akhlak kedepannya di suatu masyarakat.

Peran pendidikan agama sangatlah berpengaruh dalam prilaku sehari-hari, terutama pendidikan akhlak yang sangat berperan dalam membentuk karakter seorang remaja. Nilai akhlak sejalan dengan apa yang diajarkan dan diperjuangkan oleh Rasullullah SAW, bahwasannya tujuan utama diutusnya Rasulullah SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun sebagai bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>3</sup>

Batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain. Moral dan religi

---

<sup>2</sup> [pusdiklat.perpusnas.go.id](http://pusdiklat.perpusnas.go.id) *Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003*, 12 november 2019. Durian bungkuk 7 juni 2021 pukul: 2047

<sup>3</sup> M. Yatimi Abdulah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al- Qur'an*, ( Jakarta: Amzah,2007) h.1

merupakan bagian yang penting bagi jiwa remaja, karena dengan moral dan religi tersebut bisa mengendalikan tingkah laku atau perilaku remaja untuk tidak melakukan hal yang menyimpang dari norma masyarakat dan isi ajaran agama itu sendiri. Dengan kata lain perkembangan jiwa para remaja juga dengan jiwa keagamaan tentunya yang diinginkan adalah menemukan nilai-nilai keagamaan yang di putuskan adalah yang sesuai dengan ajaran agama itu sendiri, bila Islam berarti Ia akan menemukan agama sesuai dengan isi ajaran kitab sucinya yaitu Al-Quran dan Hadits.<sup>4</sup>

Masa remaja adalah suatu periode peralihan diri dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Masa remaja disebut juga sebagai usia bermasalah. Suatu masa dimana akhirnya para remaja mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi remaja menurut Rumke bersumber dari 3 masalah, yaitu :

1. Masalah individuasi: kesulitan dalam mewujudkan dirinya sebagai seseorang yang dewasa.
2. Regulasi: ketidak mampuan penyesuaian diri dengan perubahan dibidang fisik dan seksualnya.
3. Masalah integrasi: kesulitan menyesuaikan sikap dan prilakunya dilingkungannya atau mencari identitas diri.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* ( Jakarta:Rajawali Pers, 2015) h.103-104

<sup>5</sup>Qurrotui 'aini,dkk *pembentukan support group melalui konselor sebaya untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan mental santri*. Manarap, 16 maret 2023. <https://psikologi.unair.ac.id/article/download/26/34/34>.

Semakin berkembangnya zaman, teknologi yang canggih, manusia semakin malas untuk mengetahui bahkan berinteraksi langsung dengan manusia lainnya. Mereka selalu menginginkan segala sesuatu dengan cepat tanpa memikirkan baik dan buruknya. Pendidikan akhlak itu sangat penting. Setiap anak harus diberikan pendidikan akhlak sedini mungkin. Terutama anak-anak yang beranjak remaja. Pergaulan mereka pun akan semakin meluas, dan akan banyak sekali menemukan hal-hal baru yang baik ataupun yang buruk. Pendidikan akhlak tidak hanya diberikan di rumah oleh orang tua, akan tetapi di sekolah pun harus tetap ditanamkan pendidikan akhlak kepada setiap peserta didik. Akhlak sangat berkaitan dengan pola prilaku, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif. Jika akhlak seseorang buruk maka bisa membahayakan bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Akhlak adalah karakter, moral, dan kesusilaan yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh terhadap perbuatan.<sup>6</sup> Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Melalui pendidikan akhlak anak dapat belajar bagaimana cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari karena akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam berperilaku di masyarakat nantinya. Masalah akhlak merupakan masalah yang penting bagi Islam dan bagi umatnya. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang dimata Allah dan di masyarakat. Seseorang muslim wajib memperbaiki dirinya sebelum bertidak dalam

---

<sup>6</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Raja Wali Pers,(1992).108

kehidupan di masyarakat. Karena prilakunya di masyarakat tidak hanya berpengaruh terhadap dirinya melainkan keluarganya juga.

Secara garis besar, Dari 20 RT yang terdapat di desa durian bungkok peneliti menemukan Realita melihat masalah yang di dapatkan sekarang di masyarakat anak-anak maupun remaja salah satu tempat yakni RT 17 Desa Durian Bungkok Kecamatan Batu Ampar Kota Pelaihari yang memiliki 63 kepala keluarga terlihat beraneka ragam akhlak yang di tampilkan anak-anak dan remajanya. Ada perbuatan akhlak tercela dan akhlak terpuji seperti dalam hal pergaulan sehari-hari menggunakan kata-kata kasar, tata krama dengan orang yang lebih tua. Dan cara berpakaian yang belum menutup aurat sering kali masih terlihat. Padahal melihat realitanya peneliti melihat bahwa anak-anak maupun remaja pernah belajar mengaji dengan baik namun dalam hal akhlak kurang menudukung. Disinilah ada seseorang guru yang rela datang dari desa lain untuk mengajar di langgar RT 17 yang bernama Langgar At Taqwa untuk berbagi ilmu sampai beliau wafat pada 6 Agustus 2021. Dengan meninggalnya beliau sehingga sekarang yang sangat berperan penting dalam peningkatan akhlak adalah orang tua terutama pada masa remaja. Masa sekarang teknologi yang serba canggih dan modern. Untuk menanamkan nilai-nilai Akhlak remaja maka orang tua dan masyarakat perlu ikut adil dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan. orang tua membebaskan anaknya dengan dalil nanti ketika dewasa bisa memahaminya sendiri dikarenakan pekerjaan orang tua yang tidak selalu ada dirumah sehingga anak-anak di bebaskan untuk mencari jati dirinya sendiri tanpa adanya bimbingan dari kedua orang tua sehingga terjadi nya pelecehan dan menurunnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah di atas merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh semua pihak baik orang tua, dan masyarakat secara bersama-sama sesuai dengan kapasitas masing-masing. Orang tua adalah motivator yang paling penting dalam meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada kehidupan di masa remaja anaknya dikarenakan masa remaja adalah masa yang rawan karena banyak mengalami kebingungan sehingga peran orang tua adalah sebagai motivator dan sehingga memotivasi bagi anak-anaknya. Dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu mengembangkan misi moral dan memperbaiki akhlak Remaja dan anak-anak sesuai dengan tuntutan Islam, jika hubungan akhlak dengan hasil belajar akhlak ini terlaksana dengan baik, maka akan menghantarkan Remaja dan anak-anak pada perilaku atau watak yang baik pula. Semua keuntungan tersebut pada dasarnya akan memberikan tujuan yaitu akhlak yang terpuji serta meningkatnya akhlak yang mulia terutama pada Allah SWT, diri sendiri orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengangkat tema “**Peran Oang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Anak Remajanya Di Desa Durian Bungkok Kecamatan Batu Ampar Kota Pelaihari Kabupaten Tanah Laut**”.

## **B. Definisi oprasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini penulis membuat definisi dari setiap istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

## 1. Peran Orang Tua

Peran pendidikan akhlak adalah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan untuk meningkatkan pendidikan dimana pendidikan sangat diperlukan untuk menuntun seseorang untuk menjadi lebih baik atau menjadikan akhlak sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat. Peran Orang tua sebagai motivator yang memberikan motivasi serta pengawasan dalam kehidupan sehari-hari anaknya dan menjadi sarana pendidikan yang dijadikan panutan bagi anak-anaknya karena setiap perilaku orang tua yang pertama kali di contoh oleh anaknya. Orang tua menanamkan akhlak terhadap diri sendiri, kepada orang tua, dan akhlak kepada Allah yaitu beribadah sholat, puasa, dan lain-lain serta bertingkah laku di rumah maupun saat di luar rumah.

## 2. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Penanaman menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata tanam kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan, menanam dan menanamkan. Sedangkan akhlak secara bahasa berasal dari kata khlaqa yang asalnya khuluqun yang berarti perangai, tabiat, adat atau kholaqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Secara istilah akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. <sup>7</sup>

Penanaman nilai-nilai akhlak adalah proses dimana seseorang menentukan pilihan ingin menjadi orang baik atau orang yang buruk untuk menghindarkan

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1134.

seseorang dari perbuatan tercela yang tidak diinginkan dengan mengetahui mana akhlak yang baik dan yang buruk diharapkan akan terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan yaitu akhlak tercela. Orang tua lah sebagai sarana memotivasi bagi anaknya. Dan batasan akhlak dimaksud disini adalah akhlak dalam kegiatan sehari-hari seperti sholat dan berteman di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah yang jauh dari jangkauan orang tua.

### **3. Anak Remajanya Desa Durian Bungkok**

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi menuju masa dewasa dari masa tanpa identitas menuju masa kepemilikan identitas menuju masa kepemilikan identitas diri. Pada fase tersebut perkembangan semua aspek dari dalam diri remaja dipengaruhi oleh suasana transisi yang penuh dengan gejolak. Kemampuan melewati masa transisi inilah yang kemudian akan membawa kepada fase kedewasaan. Dan remaja Desa Durian Bungkok menjadi salah satu objek penelitian batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar 13-21 tahun.

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Anak Remajanya Di Desa Durian Bungkok Kecamatan Batu Ampar Kota Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Anak Remajanya di Desa Durian Bungkok Kecamatan Batu Ampar Kota Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Anak Remajanya desa Durian Bungkok kecamatan Batu Ampar kota Pelaihari kabupaten Tanah Laut
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlak terhadap anak remajanya di desa Durian Bungkok kecamatan Batu Ampar kota Pelaihari kabupaten Tanah Laut

#### **E. Hipotesis Sementara**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sedangkan hipotesis statistik yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah.<sup>8</sup>

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D Cet. XIX*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 68.

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah peneliti, belum merupakan jawaban yang empirik dengan data.<sup>9</sup>

Adapun hipotesis penelitian ini adalah adanya factor penghambat dan factor pendukung dari proses peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak remajanya di Desa Durian Bungkok Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang dikemukakan penulis dalam pemilihan judul

1. Pentingnya pendidikan akhlak bagi kehidupan sehari-hari dan mengetahui akhlak remaja di desa Durian Bungkok terutama di RT.17
2. Dengan meneliti peran pendidikan akhlak dalam pembentukan perilaku remaja, menambah wawasan bahwasanya akhlak dalam berperilaku sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bermasyarakat dan bisa mencontohkan bagaimana peran orang tua sebagai motivator dan pengawasan di desa durian bungkok terutama di RT.17 agar Remaja terhindar dari perbuatan akhlak tercela.
3. Daerah yang jauh dari kota sehingga kadang kurang perhatian sehingga peneliti merasa perlu dilakukan penelitian agar menambah pengetahuan dan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) Cet. VI*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 96.

wawasan bagaimana orang tua mampu mendidik anaknya dalam pembentukan prilaku sehingga terhindar dari akhlak tercela.

## **G. Signifikasi Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai rujukan, sumber informasi, dasar pertimbangan dan masukkan khususnya berkaitan dengan penelitian ini tentang peran pendidikan akhlak dalam pembentukan prilaku remaja
- b. Sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang peran orang tua penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembentukan prilaku remaja

### 2. Manfaat praktik

- a. Bagi orang tua dan masyarakat

Sebagai sarana menambah wawasan bagaimana menghadapi anak di masa remaja, masa dimana rasa ingin tahu yang tinggi dan menghindarkan remaja dari akhlak tercela. Memberikan motivasi dan pengawasan orang tua terhadap anak remajanya.

- b. Bagi anak dan remaja

Menjadi acuan bagi anak dan remaja dalam menilai akhlak mereka dan bagaimana harusnya mereka berperilaku dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

## H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan pada penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti menemukan judul yang judulnya sedikit mirip dengan judul proposal ini:

1. Yamah tusyifa (2020). *Pendidikan Nilai-Nilai Pengendalian Diri Dari Pergaulan Bebas Di SMPN 2 Kertak Hanyar*. Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai dan pengendalian diri dari pergaulan bebas yaitu pemberian materi, pemberian contoh, atau sistem keteladanan, pemberian teladan, sangsi, dan sosialisasi dan penegasan dari pihak sekolah. Sedangkan pada penelitian ini lebih merujuk pada penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan metode-metode yang biasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dalam bermasyarakat dan dalam ibadah.
2. Elysa Rosana (2020). *Penanaman Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Remaja Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Banjarbaru*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pola asuh memiliki hasil yang berbeda tentang kemandirian setiap pelajar dalam menentukan sebuah keputusan setiap orang tua memiliki peranya masing-masing tapi dengan media pondok pesantren sehingga mampu hidup mandiri. Sedangkan pada penelitian ini orang tua turun tangan dalam kegiatan anak remajanya masing-masing sebelum atau sesudah di sekolah. Karena peran orang tua dalam memberikan motivasi

sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari yang sering bertemu dan diawasi langsung.

3. Norhidayanti (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Dipemukiman Pemulung TPA Basirih Kota Banjarmasin*. Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh dari 5 orang tua yang menjadi objek yang menggunakan metode yang berbeda namun 4 diantaranya menggunakan metode otoriter dan satu menggunakan metode permisif dan subjeknya adalah anak usia dini. Sedangkan pada penelitian ini orang tua mempunyai metode yang berbeda-beda dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang difokuskan pada anak remajanya dari usia 13-21 tahun sebagai objeknya.

Peneliti tidak menemukan judul yang membahas secara signifikan mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak remajanya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan mengambil bahan studi pendahuluan dengan di sajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat dalam penelitian ini.

## **I. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul, lembar berlogo, judul skripsi, persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian tulisan, pengesahan kelulusan, motto, dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian ini terdiri dari lima

bab yaitu pendahuluan, landasan teori, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, penutup. Adapun sistematika penulisan penelitian ini meliputi:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori dan kerangka berfikir, pada bab ini terdiri dari landasan teori dan kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup Berisikan Kesimpulan dan Saran